

**PT KABELINDO MURNI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013**

(BELUM DIPERIKSA AKUNTAN PUBLIK)

**PT KABELINDO MURNI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013**

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	1
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2-3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-36

PT KABELINDO MURNI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,4,2o,22	9,698,797,442	7,320,204,639
Piutang			
Piutang usaha - bersih	2o,5,22	212,536,749,015	242,447,482,081
Piutang lain-lain	2o,22	2,898,244,694	543,366,011
Persediaan	2e, 6, 17	151,658,274,678	172,013,559,300
Uang muka kepada pemasok	22	13,939,011,046	8,179,592,345
Pajak dibayar dimuka		5,437,472,064	-
Biaya dibayar dimuka		965,753,325	20,008,748
Jumlah Aset Lancar		<u>397,134,302,264</u>	<u>430,524,213,124</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - bersih	2h, 7	288,766,106,109	289,798,194,867
Aset dalam pembangunan		5,156,084,500	-
Beban yang ditangguhkan - hak atas tanah	2h	868,467,989	908,322,695
Aset pajak tangguhan	2l, 10d	1,373,381,839	1,710,608,559
Aset lain-lain		15,412,880	-
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>296,179,453,317</u>	<u>292,417,126,121</u>
JUMLAH ASET		<u>693,313,755,581</u>	<u>722,941,339,245</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT KABELINDO MURNI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang bank	8,2o,22	101,806,812,849	136,480,335,340
Hutang usaha	2o,22		
Pihak berelasi	2d,9	266,477,707,472	268,307,029,916
Pihak ketiga	9e	3,540,124,862	12,605,775,873
Hutang pajak	2m,10a	5,578,113,770	5,228,531,047
Biaya yang masih harus dibayar	11	11,633,037,800	6,507,953,283
Uang muka pelanggan	12	5,514,814,306	10,808,348,803
Hutang lain-lain		1,261,318,839	1,589,184,833
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>395,811,929,898</u>	<u>441,527,159,095</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Kewajiban pajak tangguhan	10c	11,999,029,481	13,075,923,845
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2i, 19	4,454,754,846	3,592,191,846
Junlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>16,453,784,327</u>	<u>16,668,115,691</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>412,265,714,225</u>	<u>458,195,274,786</u>
EKUITAS			
Modal saham, saham A nilai nominal Rp 963; saham B nilai nominal Rp 148 Modal dasar, saham A: 56.000.022 saham; saham B: 1.318.918.800 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh saham A: 56.000.000 saham; saham B: 1.064.000.000 saham pada tahun 2013 dan 2012	13	211,400,000,000	211,400,000,000
Agio saham	14	832,577,513	832,577,513
Saldo laba		68,390,156,647	52,104,662,861
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Kepentingan non pengendali		<u>280,622,734,160</u>	<u>264,337,240,374</u>
JUMLAH EKUITAS	2b,	<u>425,307,196</u>	<u>408,824,085</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>281,048,041,356</u>	<u>264,746,064,459</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>693,313,755,581</u>	<u>722,941,339,245</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT KABELINDO MURNI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPRESIF KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
PENJUALAN	2j, 15	525,182,794,533	493,553,201,695
BEBAN POKOK PENJUALAN	2j, 16	<u>470,962,657,738</u>	<u>452,422,846,076</u>
LABA KOTOR		<u>54,220,136,795</u>	<u>41,130,355,619</u>
	2j, 2i, 17		
Penjualan dan pemasaran		(3,548,209,621)	(5,945,559,230)
Umum dan administrasi		(11,179,921,858)	(8,246,756,831)
Penghasilan bunga		74,150,681	74,911,783
Laba (rugi) selisih kurs	2k	(7,309,686,123)	(9,901,215,337)
Amortisasi beban ditangguhkan		(39,854,706)	(39,854,706)
Beban keuangan	18	(9,902,666,415)	(9,431,004,492)
Lain-lain, bersih		<u>(502,089,697)</u>	<u>(571,353,659)</u>
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain - bersih		<u>(32,408,277,739)</u>	<u>(34,060,832,472)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>21,811,859,056</u>	<u>7,069,523,147</u>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	10b, c	<u>(5,509,882,159)</u>	<u>(1,574,093,248)</u>
LABA KOMPRESIF TAHUN BERJALAN		<u>16,301,976,897</u>	<u>5,495,429,899</u>
Laba yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk		<u>16,285,493,786</u>	<u>5,475,361,160</u>
Kepentingan non pengendali		<u>16,483,111</u>	<u>20,068,739</u>
		<u>16,301,976,897</u>	<u>5,495,429,899</u>
		-	-
Laba bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk	2n, 20	<u><u>15</u></u>	<u><u>5</u></u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT KABELINDO MURNI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2013

Keterangan	Modal Saham Dikembangkan dan Disetor Penjual (Rp.)	Agio Saham (Rp.)	Saldo Laba		Jumlah	Kepentingan Non Pengendali (Rp.)	Jumlah Ekuitas (Rp.)
			Sudah ditentukan penggunaannya (Rp.)	Belum ditentukan penggunaannya (Rp.)			
Saldo 31 Desember 2011	211,400,000,000	832,577,513	196,080,593	31,467,244,998	243,895,903,103	468,228,662	244,364,131,766
Pembagian Dividen	-	-	-	(3,360,000,000)	(3,360,000,000)	-	(3,360,000,000)
Cadangan Perseroan	-	-	250,000,000	(250,000,000)	-	-	-
Penyesuaian tahun berjalan	-	-	-	-	-	(91,145,785)	(91,145,785)
Laba komprehensif tahun 2012	-	-	-	23,801,337,270	23,801,337,270	31,741,208	23,833,078,478
Saldo 31 Desember 2012	211,400,000,000	832,577,513	446,080,593	51,658,582,268	264,337,240,373	408,824,085	264,746,064,459
Laba komprehensif - Juni 2013	-	-	-	16,285,493,786	16,285,493,786	16,483,111	16,301,976,897
Saldo 30 Juni 2013	211,400,000,000	832,577,513	446,080,593	67,944,076,054	280,622,734,160	425,307,196	281,048,041,356

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
ARUS KAS DARI AKTIVAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	595,444,493,401	503,613,939,708
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan pihak ketiga lainnya	(533,366,137,765)	(545,020,765,240)
Penghasilan bunga	74,610,099	74,911,783
Pembayaran pajak	(12,813,947,684)	(14,582,353,442)
Pembayaran bunga	(6,163,202,274)	(6,236,997,110)
Kas bersih diperoleh dari / (dipergunakan untuk) aktivitas operasi	<u>43,175,815,777</u>	<u>(62,151,264,301)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aktiva	491,464,000	250,000,000
Perolehan aktiva tetap	(6,615,164,483)	(12,303,537,465)
Kas bersih diperoleh dari / (dipergunakan untuk) aktivitas investasi	<u>(6,123,700,483)</u>	<u>(12,053,537,465)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Hutang bank dan cerukan	252,060,562,241	277,500,889,837
Pembayaran hutang bank dan cerukan	(286,734,084,732)	(211,112,422,406)
Kas bersih diperoleh dari / (dipergunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>(34,673,522,491)</u>	<u>66,388,467,431</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2,378,592,803	(7,816,334,335)
KAS DAN SETARAKAS - AWAL PERIODE	7,320,204,639	12,893,308,349
KAS DAN SETARA KAS - AKHIR PERIODE	<u>9,698,797,442</u>	<u>5,076,974,014</u>
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari		
Kas	106,196,491	63,256,747
Bank	9,592,600,951	5,013,717,267
	<u>9,698,797,442</u>	<u>5,076,974,014</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Kabelindo Murni Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 71 dari Fredrik Alexander Tumbuan, SH, tanggal 11 Oktober 1979. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A.5/34/7 tanggal 9 Juli 1981 serta diumumkan dalam Berita Negara No 59 tanggal 12 Januari 1982.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No.01 dari Leolin Jayayanti, SH, tanggal 06 Oktober 2008 mengenai perubahan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan telah disetujui oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-87373.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 18 Nopember 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dibidang industri pembuatan kabel listrik, kabel telephone serta yang berhubungan dengan perlengkapan kabel.

Perusahaan dan pabriknya berlokasi Jl. Rawagirang No.2, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur. Perusahaan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1979.

b. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 dari Leolin Jayayanti, SH, tanggal 3 Juli 2012 susunan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
<u>Komisaris</u>		
Komisaris Utama	: Soepono	Soepono
Komisaris	: Purnawan Eko Andoko	Purnawan Eko Andoko
Komisaris Independen	: Dewa Nyoman Adnyana	Dewa Nyoman Adnyana
	:	
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	: Surya Adiwijaya Soepono	Surya Adiwijaya Soepono
Direktur	: Tan Robert Tanto	Tan Robert Tanto
	: Ir. Wibowo	Ir. Wibowo
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	: Dewa Nyoman Adnyana	Dewa Nyoman Adnyana
Anggota	: Risti Saka	Risti Saka
	: Budi I. Surbakti	Budi I. Surbakti

Paket remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 2,06 milyar dan Rp 1,95 milyar.

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (*Lanjutan*)

b. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (*Lanjutan*)

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai jumlah pegawai masing-masing sejumlah 318 dan 500 orang karyawan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

a. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tahun 1992, Perusahaan melakukan penawaran saham kepada masyarakat sebanyak 56 juta saham. Penawaran saham kepada masyarakat tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1995, Perusahaan juga melakukan penambahan jumlah saham terdaftar melalui Penawaran Umum Terbatas. Saham-saham tersebut juga telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. KEP-347/PM/2000 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi, diterbitkan dan diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK 1 (revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian, dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian

Grup menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi Entitas Anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada Entitas Anak; (iii) perubahan kepemilikan pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas Entitas Anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu Entitas Induk, dan akuntansi untuk investasi pada Entitas Anak, pengendalian bersama entitas, dan Entitas Asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Semua saldo dan transaksi antar Entitas Induk yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Entitas Induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan.

Kas dan setara kas yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, dijamin dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai bagian dari "Kas dan Setara kas yang Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 7 (revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang menggantikan PSAK No. 7 (revisi 1994), "Pengungkapan Pihak-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup, jika pihak tersebut:

- a. Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup.
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Grup;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai venturer;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

e. Penyisihan Piutang

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang pada akhir tahun sebesar estimasi persentase tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang, kecuali piutang kepada BUMN dan piutang pada pihak berelasi, karena manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih seluruhnya.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Perusahaan menetapkan besarnya penyisihan persediaan berdasarkan penilaian atas kondisi bahan baku "slow-moving".

g. Investasi pada Entitas Asosiasi

Grup menerapkan PSAK No. 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur perlakuan akuntansi untuk investasi pada Entitas Asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri.

Investasi Grup pada Entitas Asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

investasi sejak tanggal perolehan. Goodwill yang terkait dengan Entitas Asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

g. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan Entitas Asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup pada Entitas Asosiasi.

Bagian laba Entitas Asosiasi ditampilkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Entitas Asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di Entitas Anak dari Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk dan Entitas Anak. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada Entitas Asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada Entitas Asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap Entitas Asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

h. Aset Tetap

Efektif 1 Januari, 2012, Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas pada aset tetap dan perubahan pada investasi tersebut. Isu-isu utama dalam aset tetap adalah pengakuan asset, penentuan jumlah tercatat, penyusutan dan penurunan nilai aset tetap. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	8 – 20
Alat-alat pengangkutan	5
Peralatan kantor	5

Hak atas tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan beban pemugaran dan peningkatan daya guna yang berjumlah besar dilakukan kapitalisasi dan dibebankan dalam tahun-tahun pemakaian melalui penyusutan.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau sudah dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

i. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja". PSAK 24 (revisi 2010) memberikan petunjuk untuk penghitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja dengan beberapa ketentuan transisi. Standar ini memberikan pilihan pengakuan laba atau rugi aktuarial sebagai alternatif atas penggunaan pendekatan koridor, dimana laba atau rugi aktuarial diakui sebagai laba atau rugi pada periode terjadinya sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

Penerapan PSAK 24 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian, kecuali pada pengungkapan yang diharuskan. Grup memilih mempertahankan kebijakan yang ada untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yang mana menggunakan pendekatan koridor.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Grup harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU Ketenagakerjaan). Program pensiun Grup berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Grup akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

Perhitungan imbalan pascakerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line*) sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi vested. Jika manfaat telah menjadi hak atau vested, segera setelah pengenalan program, atau perubahan, program pensiun, biaya jasa lalu diakui secara langsung.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 23 (revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikirim/diangkut kapal (*FOB Shipping Point*).

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No 10 (revisi 2011), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi mengatur bagaimana memasukkan transaksi dalam valuta asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan konsolidasian entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang penyajian. Setiap entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional. PSAK revisi ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dalam mata uang asing dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk keuntungan pertukaran dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing ke mata uang penyajian Grup yang diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, kurs yang digunakan dan dihitung berdasarkan kurs tengah jual dan beli uang kertas asing dan/atau nilai tukar transaksi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

<u>Jenis Mata Uang</u>	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
1 US\$	9.929,00	9.670,00
1 Euro	12.977,22	12.809,86
1 SGD	7.841,22	7.907,11

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Pajak Penghasilan

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK 46 (revisi 2010), "Pajak Penghasilan", Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan.

Perusahaan dan Entitas Anak telah menggunakan metode perhitungan pajak penghasilan sesuai dengan PSAK 46 "Akuntansi Pajak Penghasilan", untuk mencerminkan perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan menurut komersial dan laporan keuangan menurut pajak, terutama yang berhubungan dengan penyisihan piutang, penyisihan penurunan nilai persediaan, penyusutan aset tetap dan pengakuan beban dan kewajiban imbalan kerja.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca.

m. Laba (Rugi) per Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 56 (revisi 2011), "Laba Per Saham", PSAK revisi menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antara entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk entitas yang sama. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan, sebanyak 205.583.400 saham untuk masing-masing tahun 2012 dan 2011.

Laba per saham dilusian tidak disajikan karena Perusahaan tidak memiliki saham biasa berpotensi dilusi.

n. Informasi Segmen

Grup menerapkan PSAK No. 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Grup telah menerapkan PSAK No. 50 (revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif.

PSAK No. 50 (revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK No 55 (revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual item nonkeuangan.

PSAK No. 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

Penerapan PSAK No 50 dan PSAK No 55 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK 60 memiliki dampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, uang muka pelanggan, pendapatan yang ditangguhkan dari pelanggan, utang bank jangka panjang, utang pembelian aset tetap dan utang pihak berelasi.

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Grup mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif konsolidasian lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Grup mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal hutang dan pinjaman termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

b. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Dalam hal, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Revisi lain

Berikut ini adalah standar akuntansi dan interpretasi revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012, yang tidak relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

- PSAK No. 18 (revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya".
- PSAK No. 28 (revisi 2011), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian".
- PSAK No. 33 (revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum".
- PSAK No. 34 (revisi 2010), "Kontrak Konstruksi".
- PSAK No. 36 (revisi 2011), "Asuransi Kontrak Asuransi Jiwa".
- PSAK No. 45 (revisi 2011), "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba".
- PSAK No. 53 (revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah".
- PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi".
- PSAK No. 63, "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi".
- PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral".

ISAK

- ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri".
- ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa".
- ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi".
- ISAK No. 19, "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi".
- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya".
- ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan".
- ISAK No. 23, "Sewa Operasi – Insentif".
- ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa".
- ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

PPSAK

- PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK No. 44: "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat".
- PPSAK No. 8, Pencabutan PSAK No. 27: "Akuntansi Perkoperasian".
- PPSAK No. 9, Pencabutan ISAK No. 5: "Interpretasi atas Par.14 PSAK No. 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual".
- PPSAK No. 11, Pencabutan PSAK No. 39: "Akuntansi Kerja Sama Operasi".

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh signifikan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Klasifikasi Instrumen keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan dalam Catatan 2o.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp1.632.263.285 dan Rp 1.839.531.630 (Catatan 7).

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer pada tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Manajemen Grup menentukan mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar Rp 3.592.191.846 dan Rp 2.605.804.695 (Catatan 19).

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 14.333.700.359 dan Rp 11.404.539.643 (Catatan 9).

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kas		
Rupiah	79.194.624	64.384.630
<i>US\$ 2.719,5 : 2013, 680,25 : 2012)</i>	27.001.867	21.817.276
Jumlah kas	106.196.491	86.201.906
Bank		
<u>Rupiah</u>		
Citibank, NA.	4.432.417.972	447.397.120
PT Bank Danamon Tbk	1.210.718.047	1.236.303.791
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	921.447.098	1.232.416.518
PT Bank Central Asia Tbk	843.002.145	1.649.206.269
PT Bank CIMB Niaga	53.444.190	-
PT Bank Panin Tbk	3.644.734	4.111.128
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
PT Bank CIMB Niaga (US\$ 13.303,49 : 2013)	132.090.352	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk <i>(US\$ 9.281,92 : 2013 dan US\$ 29.399.42: 2012)</i>	92.160.184	284.292.392
PT Bank Danamon <i>(US\$ 40.656,28 : 2013 dan US\$ 13.188,78 : 2012)</i>	403.676.229	280.275.516
	8.092.600.951	5.134.002.733
Deposito – Bank Mandiri	1.500.000.000	2.100.000.000
Jumlah kas dan setara kas	9.698.797.442	7.320.204.639

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Deposito merupakan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah sebesar Rp 1.500.000.000 dan Rp. 2.100.000.000,- dengan tingkat suku bunga deposito berkisar antara 4,25% – 4,50% dan 5,50% - 5,75% masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
a. Berdasarkan langganan		
<u>Proyek Pemerintah</u>	23.847.198.772	10.422.360.094
<u>Distributor</u>	164.580.628.223	195.927.163.205
<u>Pihak Ketiga</u>	8.592.651.660	25.654.741.877
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
US\$ 1.687.683 : 2013 dan US\$ 1.248.757 : 2012	<u>16.757.004.507</u>	<u>12.075.480.190</u>
Jumlah	213.777.483.162	244.079.745.366
Estimasi penurunan nilai piutang	<u>(1.240.734.147)</u>	<u>(1.632.263.285)</u>
Jumlah – Bersih	<u>212.536.749.015</u>	<u>242.447.482.081</u>
b. Berdasarkan umur piutang (hari)		
1 – 30 hari	184.305.269.175	217.418.780.751
31 – 90 hari	7.160.488.993	10.390.452.641
> 91 hari	<u>22.311.724.994</u>	<u>16.270.511.974</u>
Jumlah Piutang Usaha	213.777.483.162	244.079.745.366
Estimasi penurunan nilai piutang	<u>(1.240.734.147)</u>	<u>(1.632.263.285)</u>
Jumlah – Bersih	<u>212.536.749.015</u>	<u>242.447.482.081</u>

Sebagian piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Danamon, Tbk. Dan Citibank N.A (lihat Catatan 8).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Juni 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Bahan jadi (Catatan 17)	118.210.314.937	141.162.208.069
Bahan baku	15.138.120.688	19.600.004.057
Barang dalam proses (Catatan 17)	17.966.071.332	10.852.747.492
Bahan pembantu dan lain-lain	<u>344.037.721</u>	<u>398.599.682</u>
Jumlah	<u>151.658.274.678</u>	<u>172.013.559.300</u>

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Des 2012
Beban pokok penjualan (Catatan 16)	7.551.395.913	10.606.266.246
Beban umum dan administrasi (Catatan 17)	367.304.201	2.893.064.782
Jumlah	7.918.700.114	13.499.331.028

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, aset tetap, kecuali tanah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 229.356.000.000,-. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap resiko-resiko tersebut.

8. HUTANG BANK

	30 Juni 2013	31 Des 2012
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	80.000.000.000	95.500.000.000
Citibank, NA	21.806.812.849	40.980.335.340
Jumlah	101.806.812.849	136.480.335.340

Berdasarkan perjanjian perubahan terhadap perjanjian kredit No.293/PP/OTF/CBD?XII/2011, tanggal 14 Desember 2011, sebagaimana kemudian telah diperpanjang oleh perjanjian perpanjangan terhadap perjanjian kredit No.181/PPNK/OTF/CBD/X/2011, tanggal 23 Oktober 2012, PT Bank Danamon Indonesia Tbk telah memberikan fasilitas pinjaman berupa fasilitas Omnibus Trade Finance dengan jumlah pokok setinggi-tingginya Rp.100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah) dimana didalamnya termasuk pemberian fasilitas Open Account Financing sebesar Rp.95.000.000.000,-. Suku bunga terhadap fasilitas OAF = 3% + Cost Of Fund dari PT Bank Danamon Tbk.

Adapun jaminan atas fasilitas dari PT Bank Danamon tersebut adalah:

1. Piutang dagang yang diserahkan pada saat periode penarikan fasilitas OAF.
2. Mesin-mesin termasuk mesin RF Kabel
3. Persediaan barang
4. Dana Perusahaan di rekening operasional Bank Danamon Indonesia.

Citibank N.A telah memberikan fasilitas Kredit Trade Financing Omnibus Line sampai dengan Rp.41.500.000.000. Suku bunga terhadap fasilitas tersebut adalah 2,5%+ Cosf Of Fund dari Citibank. Adapun jaminannya adalah:

1. Tanah dan bangunan dengan SHGB No.116, yang terletak di jalan Rawa Girang No.5, Jakarta Timur
2. Piutang dagang senilai Rp.30.000.000.000

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul terutama atas pembelian persediaan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
<u>Pihak Berelasi</u>		
PT SPLP	17.204.181.094	15.653.188.254
PT Sucaco Tbk	8.205.708.500	4.241.474.239
PT SPLS	<u>2.938.009.480</u>	<u>1.952.796.993</u>
Jumlah	<u>28.347.899.074</u>	<u>21.847.459.486</u>
Dollar Amerika Serikat		
PT Sucaco Tbk (US\$ 23.926.881: 2013 dan US\$ 25.260.649 : 2012)	237.570.001.449	244.270.475.831
PT SPLP (US\$ 56.381 : 2013 dan US\$. 226.380 : 2012)	559.806.949	2.189.094.599
Jumlah	<u>238.129.808.398</u>	<u>246.459.570.430</u>
Jumlah hutang kepada pihak berelasi	<u>266.477.707.472</u>	<u>268.307.029.916</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Lokal	2.381.360.917	12.103.690.133
Dollar Amerika Serikat (US\$ 116.705 : 2013 dan US\$ 51.922 : 2012)	<u>1.158.763.945</u>	<u>502.085.740</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>3.540.124.862</u>	<u>12.605.775.873</u>
Jumlah hutang usaha	<u>270.017.827.334</u>	<u>280.912.805.789</u>

Hutang usaha pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar 98,69% dan 95,51% dari jumlah hutang usaha Perusahaan.

10. PERPAJAKAN

a. Hutang pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan:		
Pasal 29	5.269.468.769	3.880.242.261
Pasal 23	174.119.339	94.287.453
Pasal 21	108.185.662	52.730.685
Pasal 4 (2)	26.340.000	2.008.000
Pajak pertambahan nilai	<u>-</u>	<u>1.184.424.797</u>
Jumlah	<u>5.578.113.770</u>	<u>5.213.693.196</u>

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Entitas anak

Pasal 21	-	14.837.851
Jumlah	<u>5.578.113.770</u>	<u>5.228.531.047</u>

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Pajak kini	5.269.468.769	8.662.571.750
Pajak tangguhan	<u>240.413.390</u>	<u>(490.040.516)</u>
Jumlah	<u>5.509.882.159</u>	<u>8.172.531.234</u>

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	21.811.859.056	32.005.609.712
Laba anak perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>(1.326.213.392)</u>	<u>(2.572.553.079)</u>
Jumlah	<u>20.485.645.664</u>	<u>29.433.056.633</u>
<u>Beda temporer:</u>		
Penyusutan dan amortisasi	348.126.662	894.065.502
Penyisihan imbalan kerja	-	986.387.151
Amortisasi beban tangguhan	<u>39.126.662</u>	<u>79.709.412</u>
Jumlah beda temporer	<u>387.253.324</u>	<u>1.960.162.065</u>
<u>Beda tetap:</u>		
Sumbangan	80.407.750	1.007.655.847
Representasi dan jamuan	81.682.466	205.703.062
Biaya kendaraan	15.867.597	107.549.891
Beban Pemeliharaan	8.539.050	1.349.648.528
Pos dan telekomunikasi	10.421.520	150.063.113
Beban lain-lain	<u>8.057.704</u>	<u>436.448.504</u>
Jumlah beda tetap	<u>204.976.087</u>	<u>3.257.068.945</u>
Taksiran Laba Kena Pajak – Tahun Berjalan	<u>21.077.875.075</u>	<u>34.650.287.643</u>

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. PERPAJAKAN (Lanjutan)

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Taksiran kena pajak (dibulatkan)	21.077.875.075	34.650.287.000
Beban pajak penghasilan	5.269.468.769	8.662.571.750
Pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>(2.004.877.808)</u>	<u>(4.782.329.489)</u>
Jumlah hutang pajak penghasilan pasal 29	<u>3.264.590.961</u>	<u>3.880.242.261</u>

d. Beban Pajak Tangguhan

Rincian dari asset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Saldo awal aset (liabilitas) pajak tangguhan	(13.075.923.845)	(10.235.134.053)
Aset tetap	870.316.665	(1.246.933.747)
Beban ditangguhkan	30.921.601	(484.392.164)
Liabilitas imbalan kerja	<u>175.656.098</u>	<u>(1.109.463.880)</u>
Liabilitas Pajak Tangguhan	<u>(11.999.029.481)</u>	<u>(13.075.923.845)</u>
Entitas Anak		
Aset pajak tangguhan	1.373.381.839	-

11. BIAYA YANG MASIH HARUS DI BAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Biaya bunga pinjaman	3.447.474.834	3.269.397.126
THR dan Bonus	2.786.320.244	236.270.830
Deviden	1.987.110.351	1.789.409.940
Biaya operasional hotel	1.629.773.626	796.800.999
Pajak Bumi dan Bangunan	760.308.753	-
Listrik PLN	492.163.986	-
Lain-lain	<u>529.886.006</u>	<u>416.074.388</u>
Jumlah	<u>11.633.037.800</u>	<u>6.507.953.283</u>

12. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka atas pembelian kepada pihak Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Distributor	3.325.613.037	6.595.034.755
Pihak Ketiga	2.189.201.269	1.373.402.518
Pemerintah	<u>-</u>	<u>2.839.911.530</u>
Jumlah	<u>5.514.814.306</u>	<u>10.808.348.803</u>

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. MODAL SAHAM

<u>Nama pemegang saham</u>	30 Juni 2013		
	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor</u>	<u>Persentase Kepemilikan %</u>	<u>Jumlah Modal Saham Rp</u>
Saham seri A			
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan < 5%)	56.000.000	5,00	53.928.000.000
Jumlah saham seri A	56.000.000	5,00	53.928.000.000
Saham Seri B			
Alpha Capital Agents Ltd	200.000.000	17,86	29.600.000.000
Pacific Elite Group Limited	180.000.000	16,07	26.640.000.000
PT Tutulan Sukma	170.000.000	15,18	25.160.000.000
PT Erdhika Elit	107.924.500	9,64	15.972.826.000
PT Sibalec	100.000.000	8,93	14.800.000.000
Erwin Suryo Raharjo	100.000.000	8,93	14.800.000.000
Surya Adiwijaya S.	71.765.200	6,41	10.621.249.600
BPPN*	69.882.400	6,24	10.342.595.200
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan < 5%)	64.427.900	5,75	9.535.329.200
Jumlah saham seri B	1.064.000.000	95,00	157.472.000.000
Jumlah saham seri A dan seri B	1.120.000.000	100,00	211.400.000.000
31 Desember 2012			
<u>Nama pemegang saham</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor</u>	<u>Persentase Kepemilikan %</u>	<u>Jumlah Modal Saham Rp</u>
Saham seri A			
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan < 5%)	56.000.000	5,00	53.928.000.000
Jumlah saham seri A	56.000.000	5,00	53.928.000.000
Saham seri B			
Alpha Capital Agents Ltd	200.000.000	17,86	29.600.000.000
Pacific Elite Group Limited	180.000.000	16,07	26.640.000.000
PT Tutulan Sukma	170.000.000	15,18	25.160.000.000
PT Erdhika Elit	116.924.500	10,44	17.304.826.000
PT Sibalec	100.000.000	8,93	14.800.000.000
Erwin Suryo Raharjo	100.000.000	8,93	14.800.000.000
Surya Adiwijaya S	71.765.200	6,41	10.621.249.600
BPPN*	69.882.400	6,24	10.342.595.200
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan < 5%)	55.427.900	4,95	8.203.329.200
Jumlah saham seri B	1.064.000.000	95,00	157.472.000.000
Jumlah saham seri A dan seri B	1.120.000.000	100,00	211.400.000.000

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Mei 2007, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi, dimana dampak dari kuasi-reorganisasi ini adalah pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dan penurunan nilai nominal saham setelah eliminasi dari selisih penilaian aset dan Liabilitas, selisih penilaian kembali aset tetap Rp 52.610 Juta digabung dengan selisih penilaian kembali aset tetap Rp 85.425 Juta dan Agio saham sebesar Rp 147.926 Juta belum cukup untuk menutupi jumlah defisit sebesar Rp 326.588 Juta. Akibat kekurangan ini, eliminasi selanjutnya adalah menggunakan modal disetor dan modal ditempatkan akibatnya nilai masing-masing saham terdelusi sebesar Rp 37 dimana nilai saham seri A turun dari Rp 1.000 menjadi Rp 963 sementara nilai saham seri B perlembar turun dari Rp 185 menjadi Rp 148, penurunan tersebut menyisakan Rp 833 Juta dan dicatat sebagai akun agio saham (lihat Catatan 15). Berdasarkan Akta Notaris No.13 dari Leolin Jayayanti, S.H., tanggal 28 Desember 2007, para pemegang saham menyetujui kuasi-reorganisasi, dan pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor serta penurunan nilai nominal saham sehubungan dengan kuasi-reorganisasi. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, Akta perubahan tersebut sudah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan nomor: AHU-02100.AH.01.02.Tahun 2008 pada tanggal 16 Januari 2008.

14. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan agio saham berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tahun 1992 sebesar Rp 1.500.000.000, ditambah perbedaan harga pelaksanaan konversi hutang dengan nominal saham sebesar Rp 146.426.154.196, sebagai akibat kesepakatan restrukturisasi pada tahun 2001.

Pada tanggal 31 Mei 2007, agio saham ini dieliminasi ke akun selisih penilaian aset dan Liabilitas yang digunakan untuk menghapus defisit pada tanggal 31 Mei 2007 dalam hubungannya dengan kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 20 dan 25).

15. PENJUALAN

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Kabel listrik	508.441.955.499	465.368.069.862
Kabel telepon	10.922.731.408	23.330.573.212
Pendapatan jasa hotel	5.818.107.626	4.854.558.621
Jumlah	<u>525.182.794.533</u>	<u>493.553.201.695</u>

Rincian pembeli yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013		30 Juni 2012	
	Jumlah	%	Jumlah	%
PT Sinar Baru Tetap Agung	219.672.790.800	42.28	181.748.488.904	37.00
PT Cakra Lima	165.572.138.898	31.87	135.677.926.685	27.00
PT Perusahaan Listrik Negara	-		72.246.062.072	15.00
Jumlah	<u>385.244.929.698</u>	<u>74.15</u>	<u>389.672.477.661</u>	<u>79.00</u>

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

16. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Bahan baku yang digunakan	395.219.859.757	402.565.593.594
Tenaga kerja langsung	5.586.891.453	5.048.245.754
Beban pabrikasi		
Penyusutan (Catatan 7)	7.551.395.913	6.034.470.253
Pemakaian bahan haspel	5.464.616.550	5.151.204.050
Listrik, solar dan air	3.647.293.239	3.651.956.670
Perbaikan dan pemeliharaan	3.256.568.294	3.591.821.892
Keperluan hotel	1.590.109.021	1.096.724.140
Perlengkapan pabrik	1.246.563.221	1.218.810.246
Pengangkutan	804.210.674	2.890.228.845
Bahan pembantu	713.728.244	549.701.909
Lain-lain	99.579.900	366.662.264
	<u>24.374.065.056</u>	<u>24.551.580.269</u>
Jumlah beban produksi	425.180.816.266	432.165.419.617
Persediaan barang dalam proses		
Pada awal periode (Catatan 6)	10.852.747.491	4.767.019.968
Pada akhir periode (Catatan 6)	<u>(17.966.071.332)</u>	<u>(8.496.940.290)</u>
Beban Pokok Produksi	418.067.492.425	428.435.499.295
Persediaan barang jadi		
Pada awal periode (Catatan 6)	141.162.208.069	86.309.883.566
Pembelian	29.943.272.181	75.609.499.902
Pada akhir periode (Catatan 6)	<u>(118.210.314.937)</u>	<u>(137.932.036.687)</u>
Jumlah	<u>470.962.657.738</u>	<u>452.422.846.076</u>

Rincian pembelian yang melebihi 10% dari pembelian bersih perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>		<u>30 Juni 2012</u>	
	<u>Jumlah</u>	<u>%</u>	<u>Jumlah</u>	<u>%</u>
PT Sucaco Tbk	344.914.258.402	82.32	341.874.469.085	65.00
PT Setia Pratama Lestari	46.869.542.275	10.20	-	-
Jumlah	<u>391.783.800.677</u>	<u>92.52</u>	<u>341.874.469.085</u>	<u>65.00</u>

Volume pembelian yang terbesar adalah pembelian kepada PT Sucaco terdiri dari 4.640.068 kg atau sebesar Rp. 333.794.667.910,- dan 2.342.660 meter atau sebesar Rp. 10.818.960.000,-

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

17. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Beban Penjualan dan Pemasaran		
Pengangkutan	1.780.316.106	2.215.070.950
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	664.706.837	430.749.338
Publikasi dan pemasaran	529.165.876	2.785.650.403
Representasi	366.502.057	-
Perjalanan dinas	130.117.381	169.848.366
Lain-lain	77.401.364	344.240.173
Jumlah	<u>3.548.209.621</u>	<u>5.945.559.230</u>
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	6.907.694.279	4.627.881.706
Pajak bumi dan bangunan	760.308.753	250.002.000
Maintenance fee PT JEIP	653.868.976	-
Perbaikan dan pemeliharaan	433.433.076	257.561.816
Biaya penyusutan (catatan 7)	367.304.201	1.227.264.774
Sumbangan dan iuran	336.620.244	579.948.288
Administrasi saham	267.493.600	117.377.600
Honorarium tenaga ahli	253.293.500	201.580.000
Asuransi	235.204.188	59.470.484
Perjalanan dinas	199.630.684	227.085.635
Kebersihan	180.853.750	86.472.538
Telepon, teleks dan fax	150.333.875	150.907.865
Publikasi	126.663.500	41.635.650
Representasi	94.965.935	81.318.619
Perlengkapan kantor/komputer	72.776.190	151.720.363
Beban bank	51.046.184	149.626.368
Bahan bakar	31.735.193	8.235.700
Lain-lain	56.695.730	28.667.425
Jumlah	<u>11.179.921.858</u>	<u>8.246.756.831</u>
Jumlah	<u>14.728.131.479</u>	<u>14.192.316.061</u>

18. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga terhadap bunga pinjaman untuk 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 9.902.666.415 dan Rp 9.431.004.492,-.

19. IMBALAN KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan estimasi manfaat karyawan untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 150/2000 (Kep-150) tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian di Perusahaan.

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

19. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah sebanyak 294 dan 255 karyawan masing-masing pada periode yang berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pekerja oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Tingkat diskonto	10,5%	10,5%
Kenaikan gaji rata-rata pertahun	8%	8%
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tabel mortalitas	TMI II 1999	TMI II 1999

Mutasi Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan ada sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Awal tahun	3.592.191.846	2.605.804.695
Jumlah yang dibebankan pada laporan laba rugi	1.070.000.000	1.070.505.118
Pembayaran manfaat	<u>(207.437.000)</u>	<u>(84.117.968)</u>
Jumlah	<u>4.454.754.846</u>	<u>3.592.191.846</u>

20. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih komprehensif dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan.

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Laba usaha	21.811.859.056	7.069.523.147
Laba bersih komprehensif	16.301.976.897	5.495.429.899

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Saham dasar		
Jumlah rata-rata tertimbang saham seri A	56.000.000	56.000.000
Jumlah rata-rata tertimbang saham seri B	<u>1.064.000.000</u>	<u>1.064.000.000</u>
Jumlah saham seri A dan B	<u>1.120.000.000</u>	<u>1.120.000.000</u>
Laba usaha per saham dasar	<u>19</u>	<u>6</u>

Laba bersih komprehensif per saham yang dapat diatribusikan ke pemilik Entitas Induk dengan jumlah saham Seri A dan B yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

	<u>15</u>	<u>5</u>
--	-----------	----------

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

21. PERJANJIAN DENGAN PIHAK KETIGA

Pada tanggal 7 Juni 2011, perusahaan melakukan perjanjian (perikatan) dengan pihak ketiga, Rosendahl Maschinen G.m.b.H yang berkedudukan di Austria, untuk membeli *Insulation line for physically foamed cables* RK-C dan RF Corrugation line RK-W and Technology transfer sejumlah EURO 2.500.000 dan pada tahun 2012 mesin tersebut sudah beroperasi secara komersial.

22. UANG MUKA KEPADA PEMASOK

Rincian uang muka kepada pemasok adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Import	13.931.957.296	7.994.348.595
Lokal	7.053.750	185.243.750
Jumlah	<u>13.939.011.046</u>	<u>8.179.592.345</u>

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2013:

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	9.698.797.442	9.698.797.442
Piutang usaha	212.536.749.015	212.536.749.015
Piutang lain-lain	2.898.244.694	2.898.244.694
Jumlah	<u>225.133.791.151</u>	<u>225.133.791.151</u>
	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Hutang bank	101.806.812.849	101.806.812.849
Hutang usaha		
Pihak berelasi	266.477.707.472	266.477.707.472
Pihak ketiga	3.540.124.862	3.540.124.862
Biaya yang masih harus dibayar	11.633.037.800	11.633.037.800
Jumlah	<u>383.457.682.983</u>	<u>383.457.682.983</u>

Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, hutang usaha, hutang bank jangka pendek dan biaya masih harus dibayar jatuh tempo dalam jangka pendek maka nilai tercatat mendekati estimasi nilai wajarnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Aset dan Liabilitas keuangan jangka panjang:

Nilai wajar pinjaman jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

24. INFORMASI SEGMENT USAHA

Sejak 1 Januari 2003, Perusahaan menerapkan **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen"**. Standar ini memberikan pedoman yang lebih rinci untuk menetapkan segmen usaha dan segmen geografis yang harus dilaporkan. Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan ini, informasi segmen pada laporan keuangan disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas produk Perusahaan sebagai segmen usaha utama dan daerah pemasaran sebagai segmen geografis.

Manajemen menyajikan informasi segmen usaha sesuai dengan kegiatan usaha sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Daerah geografis		
Domestik	<u>525.182.794.533</u>	<u>493.553.201.695</u>
Jumlah	<u>525.182.794.533</u>	<u>493.553.201.695</u>
Jenis produk		
Kabel listrik	508.441.955.499	465.368.069.862
Kabel telepon	10.922.731.408	23.330.573.212
Jasa hotel	<u>5.818.107.626</u>	<u>4.854.558.621</u>
Jumlah	<u>525.182.794.533</u>	<u>493.553.201.695</u>
Beban pokok penjualan		
Kabel listrik	458.673.474.134	431.321.984.041
Kabel telepon	9.666.318.648	20.004.137.895
Jasa hotel	<u>2.622.864.956</u>	<u>1.096.724.140</u>
Jumlah	<u>470.962.657.738</u>	<u>452.422.846.076</u>
Beban usaha		
Kabel listrik	12.744.102.092	10.684.118.807
Kabel telepon	273.778.359	929.053.809
Jasa hotel	<u>1.564.420.109</u>	<u>1.351.878.671</u>
Jumlah	<u>14.582.300.560</u>	<u>12.965.051.287</u>
Laba (rugi) usaha		
Kabel listrik	37.024.379.273	23.361.967.014
Kabel telepon	982.634.401	2.397.381.508
Jasa hotel	<u>1.630.822.561</u>	<u>2.405.955.810</u>
Jumlah	<u>39.637.836.235</u>	<u>28.165.304.332</u>

PT KABELINDO MURNI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 DAN JUNI 2012
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

25. IMPLEMENTASI KUASI – REORGANISASI

Untuk memulai awal yang baik dengan laporan posisi keuangan yang dinilai dengan nilai wajar dan tanpa dibebani defisit, Perusahaan mengimplementasikan kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Mei 2007 (lihat catatan 2o).

Kuasi – reorganisasi ini telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 November 2007 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris No.13 dari Leolin Jayayanti, S.H., tanggal 28 Desember 2007.

Manajemen percaya bahwa Perusahaan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang setelah melakukan kuasi – reorganisasi.

Posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Mei 2007 sebelum dan sesudah kuasi-reorganisasi dapat dilihat sebagai berikut :

	Kuasi-Reorganisasi	
	Sebelum	Sesudah
Aset		
Aset lancar	169.938.040.425	169.938.040.425
Aset tidak lancar	224.666.121.046	224.666.121.046
Jumlah Aset	394.604.161.471	394.604.161.471
Liabilitas dan Ekuitas		
Liabilitas		
Liabilitas lancar	162.092.147.203	162.092.147.203
Liabilitas tidak lancar	17.822.224.753	17.822.224.753
Jumlah Liabilitas	179.914.371.956	179.914.371.956
Hak Minoritas Atas Aset Bersih Anak Perusahaan	2.457.212.002	2.457.212.002
Ekuitas		
Modal saham	252.840.000.000	211.400.000.000
Agio saham	147.926.154.196	832.577.513
Selisih penilaian kembali aset tetap	85.425.393.138	–
Selisih penilaian aset dan Liabilitas	52.609.553.935	–
Defisit	(326.568.523.756)	–
Jumlah Ekuitas	212.232.577.513	212.232.577.513

Aset dan Liabilitas dinilai dengan nilai wajar. Bagaimanapun, aset bersih yang dicatat tidak akan melebihi aset bersih sebelum kuasi-reorganisasi. Aset bersih adalah perbedaan antara jumlah aset dan jumlah Liabilitas.

26. PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 29 Juli 2013.